

PERATURAN KESELAMATAN OLAHRAGA MOBIL



IKATAN MOTOR INDONESIA
EDISI : 2020

PERATURAN KESELAMATAN OLAHRAGA MOBIL IMI

Rekomendasi untuk pengawasan akan lintasan dan pelayanan darurat

Dalam tiap perlombaan dibawah rekomendasi IMI harus mendapatkan izin yang diterbitkan oleh IMI dengan melalui beberapa proses simulasi didahului dengan mempelajari gambar / layout lintasan dan sekelilingnya hingga inspeksi lintasan yang berkaitan dengan keselamatan yang dipersyaratkan oleh IMI.

Verifikasi yang teliti oleh IMI untuk tingkat keselamatan yang layak mutlak diperlukan sebelum IMI mengeluarkan lisensi.

Rekomendasi untuk pengawasan lintasan dan layanan darurat.

1. PEMAHAMAN
 - 1.1 Definisi Umum
 - 1.2 Perintah
 - 1.3 Umum
2. SIRKUIT BALAP
 - 2.1 Race control
 - 2.2 Pit lane
 - 2.3 Marshal Posts
 - 2.4 Signalling
 - 2.5 Intervensi dalam Trek
 - 2.6 Layanan Penyelamatan
 - 2.7 Layanan Medis
 - 2.8 Layanan lainnya
 - 2.9 Prosedur Safety Car
 - 2.10 Rekomendasi untuk balapan menggunakan lampu pada malam hari
3. DRAG RACING
 - 3.1 Organisasi secara umum
 - 3.2 Pengawasan Trek
 - 3.3 Layanan Medis
 - 3.4 Pemadaman Kebakaran dan layanan penyelamatan
 - 3.5 Layanan Lainnya
 - 3.6 Lampiran
4. SPEED OFFROAD
 - 4.1 Umum
 - 4.2 Pengawasan Jalan
 - 4.2.1 Pos Race Control
 - 4.2.2 Petugas (Marshals)
 - 4.2.3 Pensinyalan

1. PEMAHAMAN

1.1 DEFINISI

Peraturan ini mendefinisikan tujuan pengawasan jalan dan layanan darurat serta menyarankan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dalam berbagai disiplin olahraga motor roda empat. Pengawasan jalan dimaksudkan untuk menjaga kondisi aman dalam menjalankan kompetisi, melalui pengamatan, pemberian sinyal dan intervensi. Layanan darurat berusaha memberikan dukungan khusus bila diperlukan. IMI tidak bertanggung jawab atas pengujian secara pribadi, namun diharapkan agar setiap orang yang melakukan pengujian pada kecepatan persaingan harus:

- a.) memastikan bahwa hal tersebut tidak membahayakan orang lain dan
- b.) melakukan tindakan pencegahan dasar untuk keselamatan merekasendiri, terinspirasi oleh standar yang timbul dari rekomendasi ini.

1.2 PERINTAH

Seluruh kegiatan dalam kompetisi ini kontrol terakhir ada dibawah Clerk of the Course. Race Director dari tiap putaran atau seri tetap memimpin dalam kompetisi ini. Selama sesi latihan hingga balapan dalam kejuaraan tiap putaran atau seri terakhir instruksi berada pada Race Director

Clerk of the Course harus mengusulkan orang yang dapat membantu untuk bertanggung jawab dalam meorganisasi dan melakukan administrasi untuk pengawasan jalan dan layanan darurat. Orang tersebut harus memiliki titel Chief Safety Officer dan dapat melaporkan langsung kepada Clerk of the Course, sangat disarankan Deputy Clerk of the Course dapat memenuhi kriteria ini.

Untuk setiap kegiatan kompetisi harus terdapat Safety Plan secara keseluruhan yang berbasis pada rekomendasi ini. Safety Plan harus disetujui oleh Clerk of the Course dan digunakan untuk mengatur semua operasi yang dijelaskan di sini. Petugas Chief Safety Officer harus langsung menerapkan selama kompetisi.

Safety Plan menitik beratkan pada pembentukan dari

- Petugas pos (*marshal posts*);
- Petugas medis dan Pemadaman Kebakaran dan kendaraan yang berkaitan dengan kendaraan intervensi (*medical and fire-fighting services and relevant intervention vehicles*);
- Intervensi lainnya beserta kendaraannya (*other interventions and relevant vehicles*);
- Keamanan Publik dan perangkat pengamanan (*public safety and security measures*).

Setiap pelayanan keamanan tersebut harus terdapat kepala petugas yang bertanggung jawab langsung kepada clerk of the course atau deputy clerk of the course untuk dapat menjelaskan fungsinya kepada Race Control.

Harus pula dibuat rencana cadangan jika ada musibah yang besar.

1.3 UMUM

Rekomendasi sehubungan dengan banyaknya petugas yang dibutuhkan untuk observasi jalan dan intervensi dalam kecelakaan harus terpenuhi selama kompetisi.

Petugas yang bekerja harus dibuat mudah dikenali sehubungan dengan fungsi dan dapat teridentifikasi secara visual yang sudah ditentukan dalam aturan operasional untuk tiap kompetisi.

2 SIRKUIT BALAP

2.1 RACE CONTROL

2.1.1 Definisi

Race control adalah pusat dari arah dan pengawasan kompetisi dan harus dipenuhi oleh Clerk of the Course dan wakilnya, begitu pula Race Director, dengan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang tugas ini dalam situasi kerja yang sesuai. Harus terdapat ruang yang tenang dan hanya dapat diakses oleh staf yang terpilih. Clerk of the Course dan orang pilihannya harus tetap berada dalam race control selama aktifitas kegiatan dalam lintasan berlangsung.

2.1.2 Lokasi

Race Control sebaiknya berada dalam bangunan sedekat mungkin dengan garis start dan tidak lebih dari satu tingkat diatas tanah dan memiliki akses langsung ke dalam track dan pit lane juga harus memiliki pandangan maksimum di atas lintasan dan jalur pit serta dilengkapi dengan ruang control balap di salah satu ujung bangunan.

2.1.3 Peralatan

Race Control harus dilengkapi dengan :

- a. Telephone atau sistem komunikasi elektrik yang tersambung dengan pos marshal, pos darurat utama dan jaringan pelayanan umum.
 - b. Telephone dan fax yang terhubung dengan jaringan public.
 - c. Intercom yang terhubung dengan petugas trek.
 - d. mikrofon yang tersambung dengan penguat suara di pit dan paddock.
 - e. Monitor TV jika sirkuit dilengkapi dengan CCTV (Closed Circuit TV)
- Seluruh sistem komunikasi yang digunakan dalam kompetisi harus terpusat dalam ruangan ini.

2.1.4 Operasional

Sebelum dilakukan start atau tiap bagian dari kompetisi atau sirkuit baru dibuka kembali, Clerk of the Course atau orang yang ditunjuk harus melakukan penutupan jalan, memastikan bahwa :

- a. Trek terbebas dari rintangan
- b. Seluruh pengamat, petugas, petugas pelayanan darurat dan peralatan sudah dalam posisinya.
- c. Seluruh jalan keluar masuk trek sudah tertutup.

Tindakan tadi ditandai dengan course car dengan lampu atau bendera merah melakukan inspeksi lap akhir.

Dalam melakukan inspeksi lap akhir harus dilakukan tindakan :

- a. Course car dalam menutup trek tidak boleh mendahului atau meninggalkan kendaraan lain berjalan dalam trek, kecuali dibawah perintah langsung dari Clerk of the Course.
- b. Petugas dalam course car harus membuat laporan kepada Clerk of the Course sehubungan dengan penutupan trek dimaksud.
- c. Sehubungan dengan berakhirnya kompetisi atau istirahat, Clerk of the Course atau orang yang ditunjuk dapat mengambil alih untuk membuat trek dengan bendera atau lampu hijau untuk menandakan bahwa kendaraan service dan kendaraan petugas dapat memasuki trek untuk mengumpulkan petugas dan peralatannya, membersihkan kendaraan yang rusak dan sebagainya.

Tugas lainnya dari Clerk of the Course dalam lampiran ini adalah :

- a. Otorisasi dalam melakukan penempatan setiap pelayanan darurat yang dianggap perlu dengan melakukan koordinasi dengan kepala pelayanan darurat atas permintaan observer.
- b. Menggunakan seluruh bentuk sinyal yang telah dicadangkan.
- c. Melakukan pengintaian lintasan sejauh mungkin dengan mata telanjang atau menggunakan sistem kamera televisi yang sesuai.
- d. Memastikan bahwa seluruh laporan petugas mencerminkan laporan dari pengamat, agar dapat dilakukan tindakan jika diperlukan.
Selanjutnya, adalah tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa kompetisi berjalan sesuai dengan Peraturan Olah Raga Mobil IMI dan Peraturan Pelengkap Perlombaan untuk kompetisi ini.

2.2 PIT LANE

2.2.1 BATAS KECEPATAN

Kendaraan yang menggunakan pit lane, baik dalam latihan atau perlombaan, kecepatan tidak boleh melebihi 60 km/jam, berlaku dan diperiksa sepanjang pit lane.

2.2.2 PEMBATASAN PERSONIL

Penyelenggara balap perlu mengingatkan bahwa pit lane adalah area yang berpotensi berbahaya selama kompetisi berlangsung, bukan hanya kendaraan peserta yang melewati pit lane tetapi juga mengingat kecelakaan yang mungkin terjadi karena mobil balap yang berada dalam jalur balap juga berdekatan dengan pit lane.

Akses kedalam pit lane selama Latihan dan Race hanya ditujukan kepada personil yang mempunyai tugas, area pit merupakan daerah terlarang untuk semua orang kecuali petugas atau personil tim balap yang memiliki tanda khusus. Peraturan dalam personil tim balap dimaksud adalah :

Personil tim hanya diperbolehkan dalam pit lane hanya sesaat sebelum bekerja pada mobil balap dan harus segera meninggalkan pit lane jika pekerjaannya sudah selesai. Dilarang untuk memanjat pagar pit wall selama pertandingan termasuk setelah berakhirnya perlombaan, Steward dapat memeberikan sanksi bagi pelanggaran ini.

2.2.3 TINDAKAN PENCEGAHAN DALAM HAL BALAPAN, TERMASUK PENGISIAN BAHAN BAKAR

Seluruh personil tim yang bekerja pada kendaraan balap selama kompetisi harus mengenakan pakaian yang dapat melindungi seluruh tubuh dari bahaya api, termasuk kepala, muka dan mata jika kompetisi menggunakan sistem pengisian bahan bakar (refueling).

Setiap orang tidak dibenarkan di dalam bangunan pit, selama balapan menggunakan sistem pengisian bahan bakar dalam balapan, kecuali lokasi pengisian bahan bakar mempunyai pembatas yang tahan api.

2.3 PETUGAS POS

2.3.1 DEFINISI

Pengawasan lintasan dan sekelilingnya berada pada petugas pos Dalam bentuknya yang paling sederhana, pos-pos ini berdekatan dengan lintasan, harus disediakan area yang memadai yang terlindung dari mobil yang sedang berlomba dan terlindung dari elemen, baik untuk petugas dan peralatannya

2.3.2 JUMLAH DAN LOKASI

Tergantung tiap tiap circuit, sehubungan dengan karakter sirkuit pada dasarnya harus memenuhi :

- Tidak ada section dari lintasan yang lepas dari pengamatan.
- Tiap pos harus dapat berkomunikasi dengan penglihatan dan berkelanjutan.
- Jarak tiap pos tidak melebihi 500 meter.
- Tiap pos yang berisi lebih dari 2 (dua) orang harus dapat berkomunikasi verbal dengan race control.
- Setiap pos harus ditandai dengan Nomor yang berkelanjutan setelah starting line dan harus dapat dilihat dengan jelas dari lintasan, menggunakan sistem penomoran yang logis.
- IMI harus mengumumkan setiap perubahan penomoran dan lokasi tiap pos.

2.3.3 PERALATAN

Setiap pos harus dilengkapi dengan :

- a. Sistem komunikasi 2 (dua) arah yang menghubungkan dengan race control dan sistem cadangan yang bekerja secara terpisah.
- b. Set bendera terdiri dari :
 - Kuning 2 (dua) buah;
 - Kuning dengan garis merah 1 (satu) buah;
 - Biru 1 (satu) buah;
 - Putih 1 (satu) buah;
 - Hijau 1 (satu) buah;
 - Merah 1 (satu) buah.

Pos tambahan atau relay pos harus dilengkapi dengan set bendera yang sama.

Beberapa pos atas permintaan Clerk of the Course juga dapat dilengkapi dengan bendera Hitam dan Hitam/Orange.

Setiap pos juga dilengkapi dengan papan berwarna dasar PUTIH berukuran 80 cm. X 100 cm. dengan tulisan "SC" berwarna HITAM dengan tinggi tulisan 40 cm., digunakan saat Safety car diluncurkan.

Setiap pos juga dilengkapi dengan papan berwarna dasar KUNING berukuran 80 cm. X 100 cm. dengan tulisan "FCY" berwarna HITAM dengan tinggi tulisan 40 cm., digunakan saat prosedur <Full Course Yellow>.

- c. 1(satu) container/wadah kapasitas 15 liter atau 2 (dua) container/wadah kapasitas 4 liter berisi calcium carbonate atau bahan lain yang dapat menyerap oli dengan kapasitas yang sama.
- d. two stiff brooms and shovels,
- e. Sedikitnya 3 (tiga) buah APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

yang dapat memadamkan kendaraan dari api dalam ruang terbuka

2.3.4 PETUGAS

Setiap pos utama harus ditempatkan di bawah tanggung jawab seorang kepala pos (pengamat) dan wakilnya, keduanya diakui layak untuk jabatan mereka setelah pemeriksaan khusus di bawah kendali IMI. Mereka harus memiliki orang-orang yang telah menerima pelatihan dasar dalam tugas marshal post. Kepala pos atau wakilnya harus menjaga komunikasi verbal dengan race control

2.3.5 TUGAS

Tiap Pos diharuskan

- memberi isyarat kepada pengemudi untuk memperingatkan mereka akan bahaya atau kesulitan yang mungkin tidak dapat mereka duga (lihat Pasal 2.4);
- laporkan segera untuk mengendalikan ras setiap insiden yang terjadi dalam batas-batas tindakan jabatan tersebut dan ajukan pemanggilan ke tindakan layanan darurat jika diperlukan;
- campur tangan di jalur bila perlu seperti yang dijelaskan dalam Pasal 2.5
- amati apakah perlombaan dijalankan dengan adil dari sudut pandang olahraga dan laporkan kepada ras mengendalikan perilaku yang tidak sportif atau berbahaya, terutama yang berkaitan dengan Lampiran L, Bab IV, "Kode perilaku mengemudi di sirkuit";
- jaga agar jalan tetap bersih dan bersih dari rintangan, mencoba untuk menghapus minyak yang tumpah, kecuali jika diminta secara tegas untuk tidak (misalnya di F1 Grands Prix), dengan bantuan zat penyerap, sapu dan sekop.
Pada akhir setiap aktivitas dalam jalur, pos tersebut harus terus mengendalikan sektor jalannya sampai diberitahu oleh pengendali Perlombaan bahwa semua mobil pesaing berada di luar jalur.

2.4 PENSINYALAN

2.4.1 UMUM

Dalam pengawasan jalan, Panitera Kursus (atau wakilnya) dan pos marshal sangat bergantung pada penggunaan sinyal untuk berkontribusi terhadap keselamatan pengemudi dan menegakkan peraturan.

Sinyal diberikan di siang hari oleh berbagai bendera berwarna, yang mungkin dilengkapi atau diganti dengan lampu.

Papan sinyal hitam dan putih dengan dimensi serupa pada bendera juga dapat digunakan untuk sinyal tertentu: ini harus dijelaskan secara jelas dalam Peraturan Tambahan dari kompetisi yang bersangkutan.

Pada malam hari, bendera bisa diganti dengan lampu dan panel reflektif, tapi semua pembalap harus disadarinya pada briefing sebelumnya.

Lampu kuning di setiap pos wajib bagi kompetisi yang dijalankan pada malam hari (lihat Pasal 2.10.1).

Jika lebih dari satu alat pensinyalan digunakan, Peraturan Tambahan dari kompetisi harus menentukan peraturan mana yang menjadi peraturannya.

Awal harus dikontrol dari posisi yang dekat dengan garis start,

dari mana starter dapat melihat area grid yang lengkap antara penghalang dan yang harus terlihat oleh semua driver, pada mobil tertutup atau

terbuka. Ini harus terlindungi dari puing-puing yang berasal dari arah grid.

2.4.2 SPESIFIKASI SINYAL BENDERA

Dimensi - ukuran minimum semua flag adalah 80 cm x 100 cm. Warna - warna bendera harus sesuai dengan referensi berikut dalam sistem pengkodean Pantone:

- Merah: 186C
- Kuning: YellowC
- Biru muda: 298C
- Hijau: 348C
- Hitam: BlackC
- Oranye: 151C

2.4.3 SPESIFIKASI SINYAL CAHAYA

Cahaya dapat digunakan sebagai tambahan atau pengganti dalam hal melambatkan bendera Merah, Kuning, Hijau, Biru dan Putih. Jika Cahaya digunakan dalam kompetisi maka harus dijelaskan dalam Buku Peraturan Tambahan dengan beberapa persyaratan sebagai berikut :

2.4.3.1 Jenis cahaya

- a. Dapat menggunakan Lampu filament menggunakan reflector atau lampu LED (light emitting diode)
- b. Cahaya harus dapat dilihat dengan jelas warnanya dari jarak 250 m
- c. Lampu harus berkedip pada 3-4 Hz.
- d. Lampu harus dapat menghasilkan cahaya secara spontan, tidak mempunyai jeda waktu.
- e. Tidak diperkenankan menggunakan lampu dengan cahaya 360⁰
- f. Cahaya harus menghasilkan warna sesuai dengan warna yang dimaksud.
- g. Lampu harus didasari oleh permukaan hitam sehingga dapat terlihat jelas.
- h. Lampu harus terpasang dengan repeater agar dapat memberi informasi kepada petugas pos selanjutnya.

2.4.3.2 Posisi Lampu

- i. Pada umumnya terdapat 2 (dua) jenis lampu yang digunakan.
- ii. Harus diberi jarak antar lampu agar tidak tampak tergabung jika menyala
- iii. Merah dan Kuning tidak boleh bersebelahan.
- iv. Lampu harus pada posisi 30⁰ dari posisi pengemudi dalam racing line.
- v. Lampu harus berorientasi agar dapat terlihat oleh peserta selama mungkin.

2.4.3.3 Beroperasinya Lampu

- i. Setiap warna bendera harus terwakili dalam sekelompok lampu yang dapat berkedip
- ii. Jika saat diperlukan 2 (dua) bendera Kuning dilambaikan, maka bendera ahrus tetap dilambaikan.
- iii. Lampu Merah hanya dapat dioperasikan dari Race Control
- iv. Lampu lainnya dapat dioperasikan dari pos control atau dari race control.
- v. Jika lampu dioperasikan manual, box control harus ditempatkan agar terhindar dari kecelakaan dan tetap tegabung dengan repeater.
- vi. Sistem kelistrikan arus tergabung dengan UPS (Uninterruptable Power Supply)
- vii. Jika sinyal lampu digunakan, petugas pos bendera tetap harus ada.
- viii. Sinyal pencahayaan lainnya harus disebutkan dalam Buku Peraturan Pelengkap Perlombaan (PPP).

2.4.4 SINYAL YANG DIGUNAKAN OLEH CLERK OF THE COURSE ATAU WAKILNYA

2.4.4.1 Sinyal Bendera Clerk of the Course

- a. **Bendera Negara**
Hanya digunakan untuk memulai suatu perlombaan, untuk perlombaan dengan cara standing start, sebaiknya tidak diangkat sampai di atas kepala sampai semua mobil tidak bergerak dan tidak lebih dari 10 detik.
- b. **Bendera Merah / Red Flag**
Bendera ini dilambaikan pada garis start pada saat diputuskan untuk menghentikan Perlombaan atau sesi latihan, secara berkesinambungan petugas pos sepanjang sirkuit juga harus melambaikan bendera merah.
Jika sinyal untuk berhenti tersebut diberikan, maka
 - a. Seluruh peserta harus dengan

- segera mengurangi kecepatan kendaraannya dan secara perlahan kembali ke area finish
- b. Kendaraan harus mengurangi kecepatan dikarenakan lintasan ditutup total untuk mengantisipasi kemungkinan kendaraan lain (ambulance, rescue dll.) masuk dalam lintasan atau lintasan karena alasan cuaca sudah tidak layak untuk dikendarai pada kecepatan untuk Perlombaan.
 - c. Seluruh peserta harus berhenti hingga diinformasikan perlombaan dilanjutkan atau dihentikan sesuai dengan peraturan perlombaan.
- c. Bendera Hitam Putih / Chequered flag**
Bendera ini dilambaikan untuk menandakan berakhirnya Perlombaan atau latihan.
- d. Bendera Hitam dengan bulatan oranye 40 cm / Black Flag with orange 40 cm in diameter**
Bendera ini digunakan untuk memberi informasi kepada peserta yang mengalami masalah mekanikal pada kendaraannya yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

2.4.4.2 Sinyal Lampu Clerk of the Course

Lampu atau panel lampu digunakan untuk keperluan sama, sinyal warna bendera dapat diganti dengan cahaya lampu yang berbeda asalkan disebutkan dalam Buku Pelengkap Peraturan Perlombaan dalam kompetisi ini.

Sinyal lampu merah hanya dapat dilakukan oleh Pimpinan Perlombaan (Clerk of the Course)

2.4.5 SINYAL YANG DIGUNAKAN PETUGAS POS

2.4.5.1 Sinyal Bendera Petugas Pos

- a. Bendera Merah / Red Flag**
Bendera ini harus dilambaikan hanya jika diperintahkan oleh Pimpinan Perlombaan (COC)
- b. Bendera Kuning / Yellow Flag**
Bendera ini menandakan bahaya yang memerintahkan peserta untuk mengurangi kecepatan dan bersiap menghadapi bahaya pada sebagian lintasan
Bendera Kuning dilambaikan pada pos dimana terdapat bahaya dan pos sebelumnya.
Bendera Hijau dilambaikan pada pos sesudahnya jika lintasan sudah terbebas dari bahaya atau hambatan.

- Pimpinan Perlombaan dapat memerintahkan beberapa pos untuk melambatkan bendera kuning jika dianggap perlu.
- c. **Bendera Kuning Dengan garis Merah / Yellow Flag with Red stripes**
Bendera ini menandakan kepada peserta bahwa terdapat pengurangan cengkeraman pada permukaan lintasan yang diakibatkan oleh cairan (oli,air,coolant dsb.) pada area lintasan berikutnya.
Bendera Hijau dilambatkan pada pos sesudahnya jika lintasan sudah terbebas dari bahaya.
 - d. **Bendera Biru / Blue Flag**
Bendera ini digunakan untuk memberitahukan kepada peserta bahwa peserta bersangkutan akan didahului oleh peserta lainnya.
 - e. **Bendera Putih / White Flag**
Bendera ini digunakan untuk menandakan pengemudi bahwa terdapat kendaraan yang lebih lambat dalam sector tersebut dimulai dari titik bendera tersebut dikibarkan.
 - f. **Bendera Hijau / Green Flag**
Bendera ini menandakan bahwa lintasan sudah bersih, bendera ini harus dilambatkan pada pos sebelumnya yang melambatkan bendera kuning jika lintasan pada pos tersebut sudah benar benar bersih.
Bendera ini juga digunakan untuk menandakan start dari warm up lap atau sesi latihan resmi

2.4.5.2 Sinyal Lampu Petugas

Warna Sinyal Petugas Pos sama dengan warna bendera pada petugas pos

2.4.6 LAMPU START DAN PROSEDURNYA

Jika lampu dipasang sebagai tanda dimulainya suatu balapan, beberapa persyaratan berikut harus dipenuhi :

- a. Spesifikasi penempatan lampu start
Seluruh lampu yang digunakan untuk menandakan start dari perlombaan, harus dapat terlihat jelas dengan jelas oleh seluruh peserta dalam posisi duduk mengemudi didalam kendaraannya didalam grid.
Lampu harus terpasang dalam gantry melintas track dengan jarak 10 sampai 25 meter didepan garis start. Baris paling bawah lampu berjarak 4 (empat) meter diatas track.

Lampu Merah berada diatas lampu hijau dan lampu kuning berada diatas keduanya.

Lampu harus berukuran besar dan jelas terlihat, setidaknya berukuran sama dengan lampu pengatur lalu lintas pada jalanan umum.

Akan lebih baik mempunyai lampu duplikat dengan jaringan listrik tersendiri.

Tombol lampu harus dapat menghidupkan lampu dengan kombinasi sbb :

- Seluruh Lampu Padam
- Lampu Hijau saja
- Lampu Merah saja
- Lampu Merah berganti Hijau dalam 1 (satu) tombol operasi
- Lampu Kuning berkedip saja
- Lampu Kuning berkedip dan Lampu Merah bersamaan dalam tombol yang terpisah.

Lihat website FIA (Sports Regulations – Circuits) untuk panel

b. Standing Start Signal

Prosedur start harus jelas disebutkan pada tiap Peraturan Pelengkap Perlombaan.

Untuk lebih mudahnya, berikut arti dari tiap lampu :

Lampu MERAH berpendar

Tetap diam dan bersiap untuk memulai balapan

Lampu MERAH dipadamkan

Memulai balapan

Lampu KUNING berkedip

Tetap diam dan matikan mesin (jika lampu ini berpendar setelah lampu merah berpendar, lampu merah harus berpendar)

c. Rolling Start Signal

Selama formation lap, lampu merah pada garis start akan berpendar.

Sinyal start akan ditandai dengan lampu hijau yang menggantikan lampu merah, yang diaktifkan oleh starter. Jika terdapat masalah lampu pada saat kendaraan sudah mendekati garis start, maka lampu merah akan terus berpendar.

2.5 INTERVENSI DALAM TRACK

2.5.1 KONDISI

Seluruh petugas pos dalam tugasnya harus melakukan intervensi pertama dalam balapan jika terjadi kecelakaan, akan tetapi tetap harus dalam kendali kepala pos atau wakilnya, hal ini menyangkut akan keselamatan

petugas akan adanya sinyal yang telah disepakati untuk membersihkan lintasan atas kendaraan yang mendekat dan arti dari yellow flag (bendera kuning).

Seluruh petugas yang melakukan intervensi lintasan dalam tugasnya tubuhnya harus terlindungi dari api bagian tubuhnya yaitu bagian kepala, muka dan mata.

2.5.2 JIKA KENDARAAN BERHENTI

Jika kendaraan berhenti dalam lintasan atau meninggalkan lintasan, tugas utama dari petugas dalam sector ini adalah menempatkannya dalam posisi yang aman.

Tidak ada pengemudi yang dapat menolak petugas untuk menempatkannya diluar lintasan, pengemudi harus sedapat mungkin membantu dan mematuhi arahan dari petugas.

Jika kendaraan sudah berada pada posisi aman jika Peraturan Pelengkap Perlombaan mengizinkan, peserta dapat memperbaiki untuk berlomba kembali.

Jika dalam kasus yang berat seperti kendaraan sudah tidak dapat berjalan kembali dan akan ditarik atau diangkut, petugas harus mendapatkan izin dari peserta bahwa kendaannya tidak dapat melanjutkan pertandingan dan diperbolehkan untuk diderek atau diangkut.

Peserta harus tetap berada didekat kenaraannya untuk memeberikan izin kepada petugas pos untuk menarik atau mengangkut kendarannya ke pit.

2.5.3 Kecelakaan dalam Kompetisi

2.5.3.1 Intervensi Awal

Jika terjadi kecelakaan petugas pos harus dengan segera memberitahukan race control untuk tujuan menjalankan prosedur lebih rinci mengenai pemadam kebakaran dan rencana medis.

Sesegera mungkin setidaknya 2 (dua) petugas, salah satunya membawa APAR menuju titik kecelakaan untuk :

- Membantu memadamkan api
- Membantu pengemudi sedapat mungkin, akan tetapi perlu diingat bahawa

intervensi medis pertama harus dilakukan oleh pelayanan medis, petugas tidak dapat memindahkan jika pembalap mengalami cedera berat, pembalap yang kesulitan untuk keluar dari kendarannya dengan tenaga sendiri, tidak boleh meninggalkan kendarannya sampai pelayanan penyelamatan tiba.

2.5.3.2 Intervensi Kedua

Jika keadaan mendesak, atas perintah race control kendaraan pemadam kebakaran dapat ditempatkan di lokasi kecelakaan.

Jika terdapat luka pada tubuh maka kendaraan medis harus segera ditempatkan dilokasi.

2.6 PELAYANAN PENYELAMATAN

2.6.1 Kendaraan untuk Intervensi

Kendaraan intervensi merupakan bagian yang penting dari peralatan darurat Sirkuit dan dapat memberikan intervensi khusus yang mungkin diperlukan pada kecelakaan di lintasan, pit dan area paddock.

-

Tugas

2.6.1..1 Pemadaman Api

Dapat bertindak sebagai intervensi kedua dan memiliki sarana untuk memadamkan api sepenuhnya.

2.6.1..2 Medis

Untuk dapat menyadarkan dan menstabilkan kondisi pengemudi yang terluka

2.6.1..3

Tidak disengaja

Memiliki sarana dan peralatan untuk membebaskan pembalap dari mobil yang rusak.

2.6.1..4

Extrication

Untuk bisa melepas pembalap yang cedera dari mobilnya dalam kondisi imobilitas tulang belakang.

Kendaraan medis harus mengitari sirkuit untuk putaran pertama balapan manapun.

Jika kecepatan kendaraan medis dapat mengganggu jalannya Perlombaan karena lintasan terlalu panjang, maka kendaraan medis harus menempuh jarak sejauh mungkin kemudian keluar lintasan dan mengambil posisi yang aman.

2.6.2 Pelayanan Pemadaman Kebakaran

2.6.2..1 Misi

Pelayanan ini dimaksudkan untuk menanggulangi api yang berasal dari kecelakaan di lintasan, dalam pit atau dalam paddock.

Untuk area lainnya penyelenggara melakukan pelayanan pemadaman kebakaran secara tersendiri tergantung kenyamanan dan permintaan publik

2.6.2..2 Organisasi

Pengaturan pemadaman kebakaran harus memenuhi 2 (dua) kebutuhan dasar :

- Mencapai api an memisahkan api dari pengemudi
- Memiliki sarana yang tepat dan memadai untuk memadamkan api secara sempurna.

2.6.2..3 Peralatan trackside

Didalam os marshals selain peralatan pemadaman kebakaran, peralatan berikut disarankan tersedia

- Peralatan berupa tambang dan kait
- Selimut tahan api
- Sarung tangan aluminium
- Tang atau peralatan hidrolik untuk membengkokkan besi.

2.6.2..4 Peralatan dalam pit pengisian bahan bakar
Disamping APAR di tiap pit, disarankan setidaknya tiap 6 (enam) pit tersedia 2(dua) tabung masing masing 30 kg dengan jangkauan selang 2/3 (duapertiga) hingga tabung berikutnya.

2.6.2..5 Peralatan dalam paddock
Paddock dan area yang digunakan oleh peserta atau kendaraan bantuan yang terhubung dengan kegiatan sebaiknya dilengkapi dengan APAR yang mudah dijangkau.

2.6.2..6 Kemampuan Memadamkan
Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan pemadam api adalah efisien dalam memadamkan kebakaran kendaraan itu sendiri, cocok untuk penggunaan udara terbuka, tidak beracun, cocok dengan standard dan hukum Negara.

2.6.3 Disincarceration / Penyelamatan Darurat

2.6.3.1 Tujuan
Menyediakan pelayanan personil dan peralatan untuk melepaskan orang dari yang terjebak dalam kecelakaan yang diakibatkan oleh kecelakaan dalam lintasan.

2.6.3.2 Bantuan teknis
Dalam hal terdapat kecelakaan dimana pengemudi terjebak dalam kendaraan, regu penyelamat mungkin memerlukan saran dari kepala mekanik tim bersangkutan dan atas izin pimpinan Perlombaan (CoC) dapat didatangkan ketempat kecelakaan guna penyelamatan pengemudi. Untuk Intervensi lainnya hanya terbatas pada pelayanan penyelamatan dan petugas lintasan.

2.7 PELAYANAN MEDIS

2.7.1 Umum

Layanan Medis yang diberikan harus sesuai dengan apa yang terdapat dalam peraturan ini.

Peraturan berikut ini berlaku untuk seluruh perlombaan yang berada dibawah rekomendasi IMI dalam jadwal acara perlombaan, peraturan ini wajib dijalankan tanpa pengecualian.

Setiap saat IMI memiliki wewenang untuk memeriksa organisasi layanan medis.

2.7.2 Organisasi dan administrasi

- Kepala Petugas Medis (*Chief Medical Officer*)

Atas persetujuan Panitia Penyelenggara, seluruh rangkaian layanan medis dan administrasinya merupakan wewenang dan tanggung jawab Kepala Petugas Medis (*Chief Medical Officer*)

Asisten Kepala Petugas Medis dapat ditunjuk untuk membantu dan pendelegasian tugas untuk mengambil alih tugas tertentu atau menggantinya dalam kasus *force majeure* (*Chief Medical Officer* berhalangan).

Kepala Petugas Medis (*Chief Medical Officer*) dan pembantunya harus disetujui IMI dan berada dibawah kewenangan dari Pimpinan Perlombaan (COC), nama kepala petugas medis dan wakilnya harus tertera dalam Peraturan Pelengkap Perlombaan (PPP).

Kepala Petugas Medis memiliki wewenang atas seluruh layanan medis di sirkuit, termasuk perekrutan tim ekstrasi, pelatihan dan penempatannya. Oleh sebab itu seluruh anggota medis dan paramedis berada dibawah wewenangnya.

- Tugas dari Kepala Petugas Medis (*Chief Medical Officer*)

- a. Membentuk bagan organisasi penyelamatan yang mengutamakan pada kualitas, kuantitas dan aplikasi sarana yang akan digunakan termasuk petunjuk yang harus diikuti jika terjadi kecelakaan dan prosedur evakuasi.
- b. Melakukan kontak awal dengan orang-orang yang menguasai kemampuan medis jika terjadi kecelakaan yang berangkaik atau kecelakaan secara besar.
- c. **Setidaknya 15 (lima belas) hari sebelum acara perlombaan, sudah memberikan pemberitahuan tertulis kepada Rumah Sakit rujukan.**
- d. Jika dalam satu perlombaan Kepala Petugas Medis tidak terlibat dalam organisasi, setidaknya Kepala Petugas Medis diberitahu mengenai pengaturan yang dilakukan dan harus memiliki komunikasi langsung kepada penanggung jawab perlombaan (CoC).
- e. Dalam keadaan yang luar biasa penyelamatan dalam berbagai sesi perlombaan dalam kegiatan acara tersebut, Kepala Petugas Medis harus tetap berada dalam Race Control yang nantinya bersama dengan CoC berkolaborasi menjalankan tindakan penyelamatan
- f. Dalam penyiapan kesiapan rumah sakit rujukan, perlu dijelaskan mengenai :

- 1 Dokter Senior yang bertugas yang dapat menangani trauma, neurosurgery, orthopedics, general and abdominal surgery, cardio-thoratic and vascular emergencies dan penanganan luka bakar.
- 2 Ketersediaan darah paling tidak 4 (empat) kantong untuk tiap golongan darah.
- 3 Ketersediaan tenaga listrik yang berkesinambungan.

IMI Medical Delegate

Wajib tersedia dalam tiap perlombaan yang bersifat Kejuaraan Nasional dan Internasional.

2.7.3 Deskripsi komponen dan personel layanan medis

- Sarana Komunikasi
Seluruh anggota yang bertugas dalam Pelayanan Medis (Kepala Petugas Medis, Kendaraan Intervensi, extrication, ambulans, doctor "on foot", helicopter dan medical center) harus saling dapat berkomunikasi melalui jaringan tersendiri bagi Pelayanan Medis.
- Kendaraan Intervensi Medis / Medical Intervention car
Kendaraan ini harus tersedia setiap saat, dan harus disesuaikan dengan alam dan permukaan. Jumlah yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan panjang dan permukaan trek, harus dilengkapi dengan alat bantu pernafasan dan penanganan cardiovascular. Kendaraan Intervensi Medis untuk lintasan sirkuit harus mampu memutar lap pertama untuk tiap race.
Anggota dari Kendaraan Intervensi Medis harus terdiri dari :
 - a. Dokter yang mahir dan berpengalaman dalam penanganan korban kecelakaan pra rumah sakit.
 - b. Pengemudi yang berpengalaman.
 - c. Jika diperlukan, juga seorang asisten medis. Pengemudi yang ditunjuk harus sangat berpengalaman dan dapat melakukan lap pertama tanpa mengganggu jalannya race.
- Tim Ekstraksi
Tugasnya adalah harus dapat mengeluarkan peserta dari dalam kendaraan yang mengalami kecelakaan dan tidak dapat keluar dari kendaraan tanpa bantuan dari luar.
Tim ekstraksi dapat berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari Dokter, petugas pemadam kebakaran, anggota penyelamat, paramedic, marshal dan pengemudi atau salah satu dari mereka dapat mengemudikan kendaraan.

Kendaraan yang digunakan harus dapat memuat seluruh anggota tim beserta peralatannya dan harus dapat bergerak cepat menuju lokasi kecelakaan, peralatan yang dibutuhkan antara lain :

Spinal splint, KED atau sejenisnya

Backboard panjang

Gunting dan pisau

Selimut tahan api

Penyangga leher yang kaku.

Untuk mendapatkan tim ekstraksi yang baik perlu dilakukan pelatihan dasar untuk ini.

- Medical Centre

Medical Center Wajib tersedia untuk seluruh sirkuit dalam kejuaraan yang direkomendasikan oleh IMI. Sirkuit Permanen harus memiliki Medical Center yang PERMANEN, sedangkan sirkuit tidak permanen harus memiliki Medical Center TIDAK PERMANEN.

- Personil dalam Medical Centre

Tim dalam Medical Center setidaknya terdiri dari 1 (satu) orang dokter dapat merangkap sebagai dokter bedah atau ditambah 1 (satu) orang dokter bedah, mereka harus dapat mengatasi trauma korban kecelakaan dan dapat menangani tanda tanda cedera tulang belakang.

Seluruhnya harus dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dan lebih baik juga dapat berbicara dalam bahasa Inggris.

- Doctors "on foot"

Doctor on Foot adalah dokter atau paramedic yang di tempatkan pada salah satu atau beberapa pos jika diperlukan.

- Identifikasi dari petugas medis dan paramedic Dianjurkan memamkai overall medis yang tahan api, di bagian dada dan punggung masing masing bertuliskan :

DOCTOR untuk Dokter

Paramedis untuk Paramedis

Extrication untuk petugas Pelepasan

- Layanan Evakuasi korban

Setelah penanganan darurat korban, jika diperlukan untuk tindakan selanjutnya di Rumah Sakit terdekat maka korban harus diangkat menggunakan kendaraan ambulans, baik itu berupa mobil, boat,

helikopter dll., dan harus diawasi oleh dokter dan/atau paramedic. Selanjutnya setelah korban tiba dirumah sakit dan ditangani oleh rumah sakit, ambulans harus dengan segera kembali ke lokasi perlombaan untuk mengantisipasi jika terdapat kecelakaan.

- Pelayanan Medis untuk Publik

Harus tersedia layanan Medis untuk public.

Akan lebih baik jika pelayanan medis untuk publik berbeda dengan pelayanan medis di dalam trek.

Jika pelayanan medis untuk public berbeda dengan pelayanan medis trek, Kepala Petugas Medis bertanggung jawab untuk mengatur seluruh pelayanan medis.

Tidak ada kendaraan medis dari luar yang masuk kedalam trek tanpa seizin race control.

2.7.4 Prosedur untuk pengiriman layanan medis

Didalam Race Control

- Race Director dan CoC memutuskan langkah yang akan diambil berdasarkan saran dari Medical Delegate (jika ada), Kepala Petugas Medis (CMO) dan memberikan perintah sehubungan dengan layanan Medis yang dibutuhkan.

Keputusan harus diambil atas kesepakatan Race Director, Clerk of the Course (CoC), Medical Delegate dan Kepala Petugas Medis (CMO).

Rencana Operasi Penyelamatan harus dilakukan secara hati hati dan berdasarkan kejadian yang dapat dilihat dalam layar TV.

- **Perintah harus diberikan langsung tanpa estafet melalui radio dari Clerk of the Course atau Kepala Petugas Medis.**

- Pengarahan mutlak dilakukan untuk petugas medis dan paramedic sebelum latih resmi pertama.

Didalam Trek

e. Tidak ada kendaraan medis bergerak kecuali mendapat perintah langsung dari race control.

f. Tidak ada kendaraan medis masuk kedalam trek sebelum trek dalam keadaan aman (setelah masuknya safety car atau pelambaian bendera merah).

- g. Kendaraan medis dikirim sedekat mungkin ke tempat kejadian baik sendiri atau dapat bersama dengan tim pelepasan (extrication team). Kendaraan tambahan dapat dikirimkan jika diperlukan.
- h. Pada tempat kejadian dimana kecelakaan terjadi, pengarahannya intervensi medis dilakukan oleh dokter atau dokter yang dikirim ke tempat kejadian dengan atas kendali race control.

2.7.5 Pelatihan untuk personil medis dan paramedic

Selain sesi pelatihan teori maupun praktek dilapangan, baik yang dilakukan pada tingkat local, regional maupun nasional, pelatihan juga harus dilakukan saat sebelum perlombaan dimulai.

2.7.5.1 Pelatihan Tim Pelepasan (extrication team).

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tim dan membiasakan mereka dengan kendaraan peserta dan ciri khasnya. Mereka wajib hadir, untuk tiap putaran kegiatan kejuaraan Nasional maupun Internasional berlangsung dan harus melibatkan semua tim ekstraksi yang hadir.

Dibutuhkan perjanjian antara Race Director dengan Clerk of the Course jika tim pelepasan tidak menangani keseluruhan kegiatan, dan peserta harus diberitahu secara tertulis mengenai ini.

Dalam sesi latihan ini keseluruhan anggota tim pelepasan harus mengenakan baju dan perlengkapan sama seperti pada saat kegiatan berlangsung.

IMI Medical Delegate atau yang ditunjuk untuk mewakili, bertanggung jawab dan harus hadir pada keseluruhan sesi latihan ini.

2.7.5.2 Tema dari Latihan Medis

Tujuannya adalah untuk membuat evaluasi secara keseluruhan dari Latihan ini, dimana meliputi :

Hubungan antara tim Medis dengan tim lainnya, penanganan pengaturan keamanan secara keseluruhan, kecepatan intervensi, apresiasi kondisi kecelakaan dalam ketepatan dan kualitas perawatannya.

Petugas pos, Petugas Pemadaman kebakaran dan petugas petugas sirkuit lainnya berpartisipasi dalam latihan ini.

2.7.6 Sebelum putaran pertama dalam sebuah seri kejuaraan dibawah rekomendasi IMI, baik sirkuit yang sudah pernah digunakan maupun sirkuit baru, harus dilakukan inspeksi yang menyeluruh yang dilaksanakan dibawah kendali IMI dengan dapat menghadirkan Medical Delegate dari seri kejuaraan yang bersangkutan.

Pada intinya inspeksi meliputi Rumah Sakit rujukan, Medical Centre, penempatan pos medis, tim pelepasan dan melihat kemungkinan masukan atau ide yang lebih baik dari hasil inspeksi.

2.8 PELAYANAN LAINNYA

Pelayanan berikut harus tersedia, meliputi

2.8.1 Pemeliharaan Sirkuit

Kendaraan, perlengkapan, dan personil untuk perbaikan penghalang yang rusak, kerusakan permukaan dan struktur selama kompetisi.

2.8.2 Pembersihan dan pemulihan mobil balap yang ditinggalkan

Kendaraan untuk pengangkutan kendaraan yang ditinggalkan : Memindahkan kendaraan yang ditinggalkan dalam posisi yang tidak aman ketempat yang lebih aman harus dilakukan baik secara manual maupun menggunakan crane atau kendaraan yang cocok untuk mengangkat mobil, kendaraan harus diangkat dalam pemindahannya.

Kendaraan pemulihan harus dapat memindahkan kendaraan yang ditinggalkan kembali ke paddock setelah akhir tiap race atau sesi.

2.8.3 Keamanan

Jika terdapat kasus keamanan dan control penonton dalam satu insiden, petugas harus harus bekerja sama dengan layanan public sebagaimana ditetapkan dalam rencana darurat secara keseluruhan, dengan melaporkan kepada race control pengendalian insiden yang relevan (pasal 2.3.5) dan memungkinkan layanan keamanan menggunakan sarana komunikasi.

2.9 PROSEDUR SAFETY CAR

2.9.1 Atas keputusan Clerk of the Course Kendaraan Safety Car dapat beroperasi untuk :

- Menetralisir perlombaan jika peserta atau petugas lapangan berada dalam bahaya fisik langsung akan tetapi tidak harus menghentikan perlombaan.
- Memulai perlombaan dalam kondisi yang luar biasa

(misalnya cuaca buruk).

- Memulai balapan secara rolling start
- Melanjutkan balapan yang ditangguhkan.

2.9.2 Pada circuit yang menggunakan prosedur safety car harus mempunyai 2 (dua) garis yang tidak terputus berupa "Safety Car Lines" dengan lebar 20 (dua puluh centimeter) dengan cat yang anti selip, melintasi track dan pit entry dan exit roads dari sisi ke sisi lainnya pada sudut yang tepat dari track centerline, pada tempat tempat sebagai berikut:

- Safety Car Line 1 : Garis yang dianggap wajar untuk memungkinkan peserta memasuki pit dan menyalip safety car atau mobil lain yang tersisa di trek. Ini juga merupakan garis dimana peserta dapat melewati safety car ketika safety car memasuki pit pada akhir intervensi.
- Safety Car Line 2 : garis dimana peserta yang meninggalkan pit kemungkinan akan mempunyai kecepatan yang sama dengan peserta yang berada dilintasan, karenanya seorang peserta dapat menyalip yang lain meninggalkan pit sebelum mencapai garis ini tetapi tidak ada overtaking setelah itu.
- Dalam kasus safety car lebih banyak dari 1 (satu) safety car, sebuah intermediate safety car line, yaitu titik dimana peserta dapat menyalip safety car ke posisi tengahnya pada akhir intervensi.

2.9.3 Safety Car dirancang untuk dapat beradaptasi dan dapat dikendarai dalam sirkuit dengan kekuatan yang memadai untuk dapat mempertahankan kecepatan kendaraan peserta tanpa merugikan balapan.

Kendaraan safety car setidaknya mempunyai 2 (dua) kursi dapat mempunyai 2 (dua) atau 4 (empat) pintu, mempunyai pandangan yang bagus kebelakang, disarankan menggunakan roll cage dan kursi yang berhomologasi FIA atau IMI. Kendaraan safety car harus bertuliskan "SAFETY CAR" paling tidak seukuran dengan Nomor Pintu Peserta pada kedua sisi kendaraan dan belakang.

Harus mempunyai sebuah lampu KUNING atau ORANGE dan sebuah lampu HIJAU yang dapat terlihat jelas dari belakang dan ditempatkan diatas atap kendaraan, setiap lampu harus dapat bekerja sendiri sendiri, pemasangan lampu juga harus baik agar dapat terjaga dan dapat bekerja sesuai dengan kecepatan kendaraan. Safety car harus dikemudikan oleh oleh pengemudi yang berpengalaman sebagai pengendara circuit. Dapat membawa observer yang dapat mengenali mobil peserta dan mempunyai kontak radio yang permanen dengan race control.

Disarankan yang berada dalam safety car memakai helmet dan racing suit yang berhomologasi FIA.

- 2.9.4** Hanya 1 (satu) safety car beroperasi pada satu waktu, kecuali untuk circuit yang mempunyai panjang lintasan melebihi 7 km. Jika terdapat 2 (dua) safety car, maka posisi safety car yang lain dapat berada ditengah circuit atas persetujuan IMI, jika diterapkan lebih dari 1 (satu) safety car, diberlakukan persyaratan sebagai berikut :
- Posisi keluar dan masuk safety car harus diumumkan kepada seluruh peserta.
 - Lampu hijau harus ditempatkan pada melewati posisi keluar safety car.
- 2.9.5** Safety car harus mengambil posisi didepan grid tidak melebihi dari 30 menit sebelum waktu start dari balapan hingga tanda five minutes diberikan. Jika kejuaraan mempunyai peraturan free practice 15 menit, maka safety harus berada didepan grid segera setelah free practice berakhir.
- 2.9.6** Jika tanda 5 (lima) menit telah diberikan (kecuali pasal 2.9.18), safety car harus sudah berada dalam posisinya.
- 2.9.7** Jika menggunakan lebih dari 1 (satu) safety car, 1(satu) kendaraan akan menjalankan seperti pasala 2.9.5 dan 2.9.6 dan yang lainnya berada pada tengah circuit tidak kurang 15 (lima belas) menit sebelum race dimulai.

NETRALISASI BALAPAN

- 2.9.8** Saat perintah diberikan untuk meluncurkan safety car, seluruh petugas pos akan memberikan lambaian bendera kuning dan papan bertuliskan "SC" dan lampu orange akan menyala selama intervensi dari Safety Car.
- 2.9.9** Safety Car akan memulai dari pit lane setelah lampu orange menyala dan akan bergabung di track pada posisi didepan pemimpin balapan.
- 2.9.10** Seluruh peserta harus membentuk barisan dibelakang safety car dengan jarak tidak melebihi 5 (lima) mobil, dengan pengecualian dilarang hingga kendaraan mencapai garis safety car setelah safety car kembali masuk pit. Mendahului safety car diizinkan dalam situasi sebagai berikut :
- Safety car memberikan tanda untuk mendahului.
 - Atas dasar pasal 2.9.18
 - Tiap kendaraan yang memasuki pit dapat mendahului kendaraan lain atau safety car setelah melewati garis safety car pertama, seperti yang tertera dalam pasal 2.9.2
 - Tiap kendaraan yang meninggalkan pit dapat disalip kendaraan lain dalam lintasan balap sebelum melintas garis safety car ke 2 (dua).
 - Saat safety car kembali ke pit atau kembali ke posisi ditengah sirkuit, dapat disalip oleh kendaraan dalam track jika telah melewati garis safety car.
 - Setiap kendaraan yang berhenti diarea paddock dapat menyalip safety car, jika safety car menggunakan pit lane.
 - Jika terdapat kendaraan yang melambat dengan masalah yang jelas.

2.9.11 Tiap kendaraan yang dikendarai secara pelan tanpa sebab yang jelas, tidak menentu atau dengan cara berpotensi berbahaya bagi peserta lain, safety car harus **dengan segera dikerahkan dan harus dengan segera dilaporkan kepada Pengawas Perlombaan.**

2.9.12 Atas perintah Clerk of the Course, pengamat yang berada dalam safety car dapat menggunakan tanda kepada peserta dengan menghidupkan lampu hijau kepada peserta yang berada antara safety car dengan pemimpin balap (race leader) untuk mendahuluinya.

Safety car sebaiknya memiliki panel elektronik yang dapat menunjukkan nomor dari pada pemimpin balap. Sehingga peserta dengan nomor yang tertera di panel tersebut harus berada dibelakang safety car, selain itu peserta boleh mendahului safety car.

2.9.13 Safety car harus berada dalam track setidaknya hingga pemimpin balap (race leader) berada dibelakangnya dan peserta lainnya berbaris dibelakangnya (jika panjang track melebihi 7 km dan menggunakan 2 safety car) maka peraturan ini juga berlaku bagi safety car ke 2.

Pada saat berada dibelakang safety car, pemimpin balap (race leader) harus berjarak 5 (lima) mobil dibelakang safety car (diluar pasal 2.9.15) dan seluruh peserta dibelakangnya harus berada saling berdekatan sedekat mungkin.

2.9.14 Pada saat safety car beroperasi, peserta dapat memasuki lajur pit (pit lane), akan tetapi hanya dapat memasuki lintasan (track) jika lampu hijau pada akhir lajur pit (pit lane) menyala.

Lampu hijau tersebut akan selalu menyala kecuali ketika safety car dan barisan peserta yang mengikutinya akan lewat atau melewati pintu keluar pit.

Peserta yang bergabung kembali (rejoint) kedalam lintasan (track) harus berejalan dengan kecepatan yang sesuai sampai ujung barisan peserta dibelakang safety car.

Dalam kondisi tertentu Clerk of the Course (CoC) dapat bertanya kepada safety car untuk dapat menggunakan pit lane.

Dalam hal ini seluruh peserta memasuki pit lane asalkan lampu orange atau kuning tetap menyala tanpa diperbolehkan menyusul dan peserta berhenti pada area paddock.

2.9.15 Jika Clerk of the Course memanggil masuk safety car maka lampu orange atau kuning harus dipadamkan, ini menandakan bahwa pada akhir lap ini safety car akan memasuki pit lane. Pada saat itu mobil pertama yang berada tepat dibelakang safety car dapat menentukan kecepatan dan jika perlu dapat berjarak lebih dari 5 (lima) kendaraan dari safety car.

Untuk menghindari kemungkinan kecelakaan sebelum safety car kembali ke pit maka sejak lampu orange atau kuning dipadamkan, peserta harus meneruskan lap selanjutnya dengan tidak menambah kecepatan secara tiba tiba, tidak melakukan pengereman tiba tiba atau manuver lain yang mungkin membahayakan pengemudi lain atau menghambat restart.

Pada saat safety car mendekati pit entry maka bendera kuning dan papan bertuliskan SC pada pos marshal harus diturunkan dan digantikan dengan mengibarkan/melambaikan bendera hijau dan lampu hijau pada akhir garis netralisasi menyala. Ini akan terus ditampilkan hingga mobil terakhir melintasi garis.

Jika kasusnya melibatkan 2 (dua) safety car maka waktu masuk pit lane atau keluar dari lintasan kedua safety car tersebut harus sama.

2.9.16 Tiap lap yang dilakukan selama safety car diturunkan akan dihitung sebagai lap.

2.9.17 Jika safety car diluncurkan saat awal dari lap terakhir (last lap), atau ditengah last lap, maka safety car akan memasuki pit lane pada akhir lap dan kendaraan akan melewati bendera kotak kotak (chequered flag) secara normal tanpa diperbolehkan menyalip.

START DIBELAKANG SAFETY CAR

2.9.18 Dalam keadaan yang luar biasa, dimulainya (start) balapan mungkin dilakukan dibelakang kendaraan safety car. Berlaku tiap saat sebelum tanda 1' (satu menit) dimulai dan lampu orange akan menyala. Ini menandakan kepada peserta bahwa balapan akan dimulai dibelakang safety car. Saat lampu hijau pada safety car menyala maka safety car akan meninggalkan grid diikuti seluruh peserta secara berurutan dengan jarak 5 (lima) kendaraan antara safety car dengan peserta yang persis dibelakangnya, ini bukan merupakan formation lap dan balapan (race) akan dimulai (start) saat lampu hijau menyala

Menyalip boleh dilakukan hanya pada lap pertama pada saat kendaraan didepannya tidak dapat meninggalkan grid posisinya dan kendaraan dibelakangnya tidak dapat menghindari untuk tidak melaluinya yang akan mengakibatkan menunda balapan. Untuk itu peserta yang tidak dapat meninggalkan grid hanya boleh menyalip untuk mengambil alih kembali posisi aslinya di grid.

Segera setelah kendaraan terakhir dibelakang safety car melewati akhir pit lane maka lampu pit exit akan berubah menjadi hijau, maka kendaraan dalam pit lane dapat memasuki track dan bergabung dengan iring iringan dibelakang safety car. Tiap peserta yang terlambat meninggalkan grid tidak dapat menyalip kendaraan yang sedang bergerak jika dia tetap diam hingga sisa kendaraan peserta melewati garis dan harus membentuk barisan, jika lebih dari 1 (satu) peserta, maka harus berurutan sesuai saat mereka meninggalkan grid. Hukuman akan dijatuhkan oleh Pengawas Perlombaan (Steward) kepada pengemudi yang tidak mengambil kesempatan menyalip kendaraan didepannya pada saat lap pertama.

2.9.19 Safety car dapat digunakan sebagai official car untuk memulai rolling start sesuai pasal 8.3, untuk ini pada Peraturan Tambahan (Supplementary Regulation) harus diatur tentang permulaan akan berlakunya hingga akhir berlakunya dan melanjutkan fungsinya sebagai safety car.

MELANJUTKAN BALAPAN YANG DITANGGUHKAN

2.9.20 Safety car akan dikendai didepan garis dan dibelakang garis bendera merah.

Kondisi untuk melanjutkan perlombaan yang tertunda akan berlangsung sesuai dengan FIA General Prescription atau dapat ditambahkan pada peraturan khusus kejuaraan.

- Marshal akan mengatur peserta dalam urutan yang ditunjukkan oleh race control
- Setiap kendaraan yang berada antara garis bendera merah dan pemimpin balapan (race leader) diizinkan untuk menyelesaikan putaran selanjutnya tidak diperbolehkan menyalip, dan bergabung dengan barisan peserta dibelakang safety car.
 - Setidaknya pemberitahuan 10' sepuluh menit akan diberikan hingga dimulainya kembali balapan.
 - Tanda akan diberikan pada waktu yang tepat sebelum dimulainya kembali balapan.

Balapan akan dilanjutkan dibelakang safety carsesuai dengan prosedur dan kondisi dari pasal 2.9.18

Semua pasal yang berkaitan dengan netralisasi balapan akan diterapkan.

Safety car akan masuk ke pit setelah 1 (satu) lap kecuali seluruh peserta belum membentuk barisan dibelakang safety car atau race control berpendapat keadaan belum cukup aman untuk melanjutkan balapan.

2.10 REKOMENDASI UNTUK BALAPAN PADA MALAM HARI

Peraturan ini tiak selalu berlaku untuk perlombaan yang berjalan dibawah lampu sorot.

2.10.1 Peralatan Petugas Pos (lihat pasal 2.4)

Tanda bendera dan papan "SC" Safety Car pada marshal, harus diganti dengan cakram dua muka (double sided disc) berdiameter 80 cm (delapan puluh centimeter) atau papan dengan luas yang sama, dengan gagang sepanjang 50 cm (limapuluh centimeter) dan dicat pada tiap muka dengan cat yang dapat memantulkan cahaya dengan warna kuning dengan garis merah, putih dan hijau (warna biru untuk tanda menyalip) tidak dibutuhkan karena manuver menyalip dilakukan dengan menggunakan lampu depan.

Jika tidak maka dapat menggunakan aturan pensinyalan cahaya seperti pada pasal 2.4.2

Lampu kuning wajib untuk setiap pos, selanjutnya tiap pos marshal harus dilengkapi dengan senter dimana itu tidak boleh ditunjukan kepada kendaraan yang datang.

Pergantian sistem pensinyalandari siang ke malam harus dilakukan secara simultan mengelilingi seluruh track dibawah kendali Clerk of the Course (CoC).

2.10.2 Petugas Pos

Untuk balapan yang panjang petugas pada tiap pos harus ditambah jika perlu untuk memenuhi periode istirahat yang cukup, untuk memastikan kelangsungan pelayanan, masa tugas tiap petugas tidak boleh secara bersamaan.

Memungkinkan mempunyai standar intervensi yang setara dalam pemadaman api seperti yang tertera pada pasal 2.6 dengan memperhitungkan panjang pendeknya sirkuit atau balapan.

Setidaknya terdapat 2 (dua) peralatan bergerak seperti yang dijelaskan pada pasal 2.6.2.3 dan mampu melintasi medan sirkuit tertentu.

Sangat disarankan menggunakan petugas pemadam kebakaran yang profesional.

2.10.3 Sinyal yang digunakan oleh Clerk of the Course (lihat pasal 2.4.4)

Tanda pensinyalan akan diberikan sebagai berikut :

- a. Start, dengan menggunakan lampu seperti dijelaskan dalam pasal 2.4.6.
- b. Finish, dengan menggunakan bendera kotak kotak (chequered flag) yang menyala yang ditempatkan pada sisi lintasan.
- c. Stop (red flag), dengan menggunakan papan berukuran 60 x 100 dengan huruf bertuliskan kata STOP dengan ketebalan huruf 5 cm (lima centimeter) dan dimensi kata STOP berukuran lebar 15 cm (limabelas centimeter) dan tinggi 40 cm (empat puluh centimeter) dengan warna putih yang memantul dengan dasar merah yang juga memantulkan cahaya ditampilkan di garis finish. Juga dapat berupa lampu merah ditempatkan atas kebijaksanaan Clerk of the Course dan dioperasikan terpisah oleh Clerk of the Course.

Dalam 2 (dua) kasus terakhir, tanda awal kepada CoC harus dapat tersedia melalui radio dari jarak yang cukup sebelum garis finish.

- d. Berhenti Perorangan (bendera hitam dan papan yang bertuliskan Nomor peserta yang bersangkutan) dapat pula dengan menggunakan lampu putih bergerak maju mundur dengan papan bertuliskan nomor peserta yang bersangkutan diterangi oleh cahaya.
- e. Peringatan perorangan atas bahaya mekanikal (bendera hitam dengan cakram orange dan papan hitam bertuliskan nomor peserta bersangkutan). Dapat pula dengan menggunakan papan hitam berukuran 80 x 80 cmdengan lingkaran warna orange didalamnya berukuran diameter 40 cm. dengan bertuliskan no peserta yang bersangkutan dan dapat berpendar.
- f. Peringatan perorangan atas perilaku tidak sportif (bendera hitam putih dengan papan bertuliskan nomor peserta yang bersangkutan). Dapat pula dengan papan hitam berukuran 80 x 80 cm dengan segitiga sama sisi berukuran 45 cm tiap sisi warna putih yang dapat berpendar bertuliskan no peserta yang bersangkutan.

2.10.4 Intervensi

Sebelum inspeksi trek, diharuskan terdapat penerangan untuk menerangi penghalang agar dapat dilihat oleh pengemudi. Petugas yang diizinkan untuk intervensi trek harus

menggunakan baju yang dapat memancarkan warna baik baju secara keseluruhan atau sebagian. Kendaraan Intervensi harus memiliki lampu yang berkedip berwarna sesuai dengan yang disahkan oleh IMI dan diletakkan pada atap dan harus juga terpasang 2 (dua) garis kuning sejajar kendaraan dengan lebar setidaknya 10 cm berwarna kuning dan terdapat pada tiap sisi kendaraan.

Daerah parkir harus teredia sepanjang jalur untuk menghindari perlunya mengemudi dengan kecepatan rendah dan jarak yang cukup jauh atau sepanjang bagian dari situasi berbahaya.

Lampu atau tanda yang berupa reflector harus ditempatkan pada kendaraan yang diderek atau diangkut dengan ukuran yang sesuai agar dapat terlihat oleh peserta lain.

2.10.5 Pelayanan medis, kebakaran dan penyelamatan

Petugas harus terorganisir seperti yang dijelaskan pada pasal 2.10.2

2.10.6 Safety Car

Meskipun hanya 1 (satu) kendaraan Safety Car yang diperlukan untuk sirkuit yang mempunyai panjang sampai dengan 7 (tujuh) kilometer, disarankan untuk balapan yang diselenggarakan pada malam hari menggunakan 2 (dua) kendaraan pada lokasi yang tepat, untuk mencegah kendaraan membuat putaran dengan kecepatan balap.

2.10.7 Peraturan Tambahan

Informasi harus diberikan kepada peserta mengenai pengaturan yang berbeda dari kompetisi yang dilakukan pada siang hari

Khususnya :

- Nomor dan lokasi lampu identifikasi Safety Car
- Lokasi atas tanda tanda untuk menghentikan perlombaan
- Periode wajib menggunakan lampu depan.
- Diwajibkan untuk menandai untuk handel pemutus arus listrik (circuit breaker) dan pemadam kebakaran pada kendaraan dengan bahan yang dapat merefleksikan cahaya, begitu pula handel pintu dan towing.

3 DRAG RACING

3.1 Organisasi secara umum

Dalam kenyataannya organisasi layanan keselamatan harus sama dengan yang direkomendasikan oleh IMI dan mematuhi peraturan Nasional Drag Racing yang dikeluarkan oleh IMI.

Setiap fasilitas harus memiliki peralatan tanggap darurat (emergency) yang sesuai di area terlarang (daerah warna merah dan hijau) selama menjalankan setiap kompetisi . Peralatan ini harus dapat diangkut jika terjadi insiden.

3.2 Pengawasan jalur

3.2.1 Race Control

Setiap kompetisi harus dibentuk dari kolaborasi antara penyelenggara, IMI Provinsi dan IMI Pusat.

Pimpinan Perlombaan (*Clerk of the Course*) beserta wakilnya harus berada pada Pos kontrol yang terletak di dekat garis start, dengan kondisi yang sesuai untuk menjalankan tugas mereka dan hanya dapat diakses oleh petugas tertentu.

Disarankan terdapat mikrofon yang terhubung dengan sistem pengatur paddock dan publik dan harus memiliki peralatan untuk berkomunikasi dengan pos marshal.

3.3 Pelayanan medis

3.3.1 Layanan medis yang dijelaskan di bawah ini harus berlaku untuk semua lomba drag yang terdaftar di Kalender Nasional IMI

Penyelenggara juga harus memenuhi persyaratan hukum yang berlaku . IMI memiliki wewenang untuk memeriksa organisasi layanan medis setiap saat. Pelayanan medis dibuat sebagai berikut:

- Kepala Staf Medis (Chief Medical Officer);
- Dokter atau paramedis harus disetujui atas pertimbangan Chief Medical Officer;
- Unit resusitasi (Pusat Medis Sementara) dalam tugasnya dapat merawat pasien dengan luka ringan dan pasien yang memerlukan perawatan intensif, dapat pula dilakukan dari unit bergerak (ambulans yang dilengkapi perawatan intensif), seorang dokter ahli dan berpengalaman dalam perawatan pra-rumah sakit korban kecelakaan, mutlak berada dalam unit ini.

- Untuk korban yang memerlukan perawatan intensif selama pengangkutannya dari lokasi menuju rumah sakit, berada dalam sebuah ambulans (berupa mobil, helicopter, boat atau lainnya) yang dilengkapi alat untuk keperluan itu beserta dokter yang ahli dan paramedis

3.3.2 Komunikasi

Kepala Bagian Pelayanan Medis (*Chief Medical Officer*) harus dapat berkomunikasi dengan semua anggota tim penyelamatnya, baik melalui jaringan umum atau melalui jaringan khusus.

3.3.3 Formalitas administratif:

Dalam menyusun safety plan perlu diperhitungkan jika terjadi kecelakaan massal atau berulang yang melebihi kemampuan layanan medis di tempat.

3.3.4 Keselamatan penonton:

Perlu dipersiapkan pula pelayanan medis untuk umum jika terjadi kecelakaan, yang mengikut sertakan pihak lain (asuransi dll.).

Tanggung Jawab ini tetap berada pada Kepala Bagian Pelayanan Medis

3.3.5 Organisasi intervensi medis:

Di lokasi kecelakaan, organisasi dan pengarahan intervensi medis penanganan kecelakaan dilakukan hanya oleh dokter yang telah ditunjuk Kepala Bagian Pelayanan Medis untuk tujuan ini.

Rompi medis direkomendasikan dan sebaiknya dihormati dan diberi kata "DOCTOR" di bagian belakang dan dada.

3.4 Pemadaman Kebakaran dan jasa penyelamat

Harus dirancang untuk memungkinkan standar intervensi dan pemadaman kebakaran .

Setidaknya ada dua peralatan pemadaman (APAR) yang tersedia.

3.5 Layanan lainnya

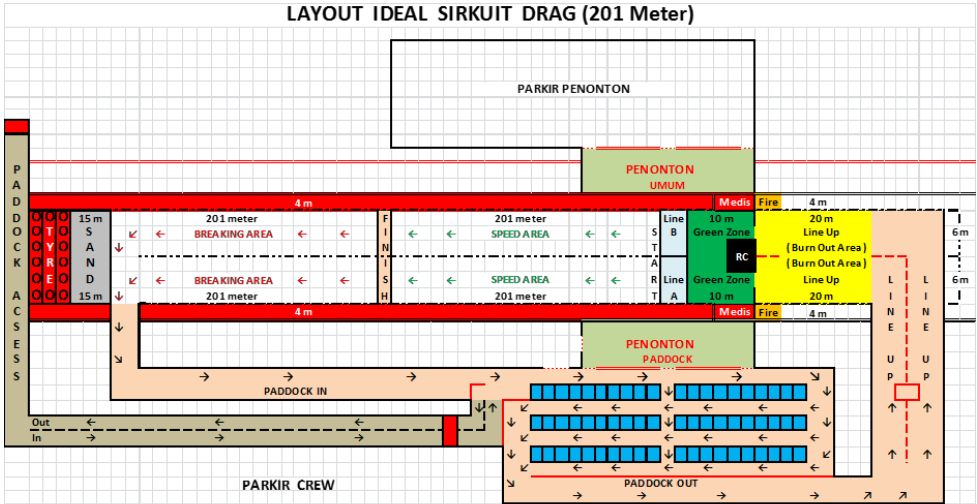
Harus dirancang untuk memungkinkan standar intervensi lainnya.

Khususnya:










- sebuah kendaraan yang mampu mengangkat mobil yang rusak harus disediakan oleh panitia, serta peralatan penyelamatan tambahan. Secara keseluruhan, setidaknya harus ada 2 (dua) kendaraan untuk penarik;
- Material yang sesuai untuk pengeringan air (magnesium carbonat) dan minyak (calcium carbonat).

3.6 Lampiran

LAYOUT IDEAL SIRKUIT DRAG (201 Meter)



NOTE :

-  Batas Sisi-Sisi Lintasan
-  Daerah Bebas Penonton (Clear Area)
-  Starting Area
-  Green Zone
-  Line Up (Burn Out Area)
-  Line Up
-  Batas Penonton (Pagar Besi Barikade)
-  Pasir (Sand Trap) Jika Memungkinkan
-  Ban (Tyre Barrier) / Tong Isi Air (Water Barrier)

KETENTUAN TRACK DRAG RACE UNTUK PENINGKATAN KEAMANAN (SAFETY)

1. Lebar Bersih Lintasan yang dipergunakan setiap jalurnya minimal 6 meter.
2. Panjang Lintasan Total Dari Line Up Sampai Dengan Tyre Barrier/Water Barrier, Minimal 480 meter
3. Tinggi Pagar Pembatas Samping Lintasan Minimal 1000 Cm (1 m) berbahan besi (minimal BRC), Kecuali Menggunakan Pagar Beton DUSASPUN.
4. Pagar Batas Penonton Minimal Menggunakan Pagar Barikade Besi Minimal 1300 Cm (1,3 m)
5. Daerah Pemisah Antara Pagar Lintasan dan Pagar Penonton Minimal Berjarak 4 meter
6. Sand Trap (Pasir) Dipergunakan Jika Lokasi Memungkinkan, Tetapi Wajib menggunakan Tyre Barrier Minimal Tiga Lapis (Lebih Banyak Lapisan Lebih Baik) yang Saling Terikat Dengan Tinggi Minimal 1 meter.
7. Penonton Hanya Diperbolehkan Menyaksikan Lomba Sampai Dengan 50 meter Setelah Garis Start, Selebihnya merupakan Daerah Terlarang Bagi Penonton.
8. Peletakan Tabung Pemadam Di Setiap Lintasan Adalah Pada Garis Start, 100 m pertama dan Garis Finish
9. Peletakan Tabung Pemadam Di Luar Lintasan Adalah Pada Jalur Balik 2 titik, Jalur Line Up 2 Titik, Dan Di Paddock (Disesuaikan Dengan Kondisi Paddock)

4. SPEED OFF ROAD

4.1 Umum

Organisasi layanan keselamatan harus sama secara umum dengan yang direkomendasikan untuk sirkuit balap. Sirkuit dan organisasi harus disetujui oleh IMI.

4.2 Pengawasan Jalan

4.2.1 Pos Race Control

Pos race control yang terletak dekat garis start harus tersedia bagi Pimpinan Perlombaan (clerk of the course) dan wakilnya dengan kondisi yang baik selama menjalankan tugas mereka, idealnya harus dapat melihat seluruh pos control dan arah kendaraan peserta. Hanya orang tertentu yang dapat berada dalam pos ini.

Disarankan terdapat mikrofon yang terhubung dengan sistem pengatur paddock dan publik dan harus memiliki peralatan untuk berkomunikasi dengan pos marshal.

Dalam pengoperasiannya pos control dan Pimpinan Perlombaan sama dengan sirkuit balap, akan tetapi tidak dibuka dan ditutup dengan kendaraan, melainkan dapat dilakukan melalui komunikasi visual atau verbal dengan pos marshal.

4.2.2 Petugas (Marshals)

Pos Marshal harus ditempatkan sepanjang jalur kompetisi harus terlihat secara visual antar pos dan berjarak tidak lebih dari 200 meter antar pos dan. Pos harus terdiri dari area yang cukup terlindungi dari batu dan puing-puing, setidaknya 1 m di belakang dinding atau pagar pembatas yang berdiri paling sedikit 1 m di atas permukaan tanah tempat petugas berdiri, atau paling tidak berjarak 1 m dari tepi sebuah dataran tinggi yang menghadap vertikal dengan tinggi yang memadai.

Peralatan :

Setiap pos harus dilengkapi dengan :

- a. Sistem komunikasi 2 (dua) arah yang menghubungkan dengan race control dan sistem cadangan yang bekerja secara terpisah.
- b. Set bendera terdiri dari:
 - :
 - Kuning 2 (dua) buah;
 - Kuning dengan garis merah 1 (satu) buah;
 - Biru 1 (satu) buah;
 - Putih 1 (satu) buah;
 - Hijau 1 (satu) buah;
 - Merah 1 (satu) buah.

- c. 2 (dua) buah APAR dengan masing masing kapasitas 6 Kg yang bekerja dengan baik.
- d. selimut tahan api untuk memadamkan api.
- e. sarung tangan tahan api.
- f. peralatan untuk dapat memotong safety net.

Petugas :

Setiap pos setidaknya harus terdiri dari 2 (dua) petugas, juga bertugas sebagai pengamat/pemberi tanda (juga dapat bertindak sebagai saksi / judge of fact dalam kasus menghalangi peserta, provokasi dalam kecelakaan untuk masukan dalam pemberian hukuman) dan sebagai petugas pemadaman api, harus terlatih memakai pakaian yang rapih dan leluasa untuk menjalankan tugasnya.

Tugas petugas pos :

- a. Memberi tanda bahaya kepada peserta akan adanya bahaya dan kejadian yang dapat menyulitkan peserta didepan.
- b. Melaporkan dengan segera kepada race control jika terjadi kecelakaan sesuai dengan tugasnya dan dapat meminta kepada race control untuk menghadirkan petugas medis jika diperlukan.
- c. Intervensi dalam lintasan

Tugas dari petugas pos pada saat intervensi pertama pada setiap kecelakaan adalah harus atas izin/perintah dari atasannya atau pimpinan Perlombaan / clerk of the course.

Pada saat terjadi kecelakaan, petugas pos harus dalam posisi yang aman untuk dirinya pada saat mendekati kendaraan yang mengalami kecelakaan dengan mengibarkan bendera kuning. Disarankan menggunakan pelindung api pada kepala, muka dan mata.

Jika kendaraan peserta berhenti, atau keluar lintasan dalam areanya, tugas utama dari petugas pos adalah menempatkan kendaraan dalam posisi yang aman. Tidak ada peserta yang boleh menolak untuk kendaraannya ditempatkan pada posisi yang aman oleh petugas dan peserta harus membantu dan mematuhi instruksi petugas pos. Jika kendaraan tidak dapat melanjutkan perlombaan, pada akhir kompetisi peserta meminta izin kepada petugas pos untuk evakuasi kendaraan.

Pada saat terjadi kecelakaan :

- i. Intervensi Pertama (*First Intervention*)
Kapanpun terjadi kecelakaan, petugas pos harus dengan segera memberitahukan kepada race control dan segera menerapkan prosedur pemadaman api dan rencana medis, dengan keadaan aman segera menuju tempat kejadian dengan membawa APAR. Membantu memadamkan api. Membantu pengemudi jika

memungkinkan dan perlu diingat bahwa Intervensi Pertama Medis hanya dapat dilakukan oleh Petugas Medis jika korban terluka dan perlu dipindahkan posisinya. Petugas pos tidak perlu memindahkan kendaraan yang terlibat kecelakaan dan harus menempatkan dirinya pada posisi yang aman hingga petugas rescue memindahkan kendaraan tersebut. Setelah itu bertugas membersihkan bagian kendaraan, menaburkan carbonat pada air atau oli di lintasan, melaporkan keadaan lintasan kepada race control.

ii. Intervensi Kedua (*Second Intervention*)

Dengan Instruksi dari Race Control, jika diperlukan, kendaraan pemadaman kebakaran dapat dengan segera menuju tempat kejadian. Jika dikonfirmasi terdapat luka tubuh pada tempat kejadian, ambulance dapat segera dikerahkan ketempat kejadian.

Jika terjadi kecelakaan petugas pos tidak harus mengeluarkan peserta dari dalam kendaraan, akan tetapi harus membantu peserta hingga petugas penyelamatan dan/atau medis tiba.

4.2.3 Pensinyalan

4.2.3.1 Umum

Bendera yang digunakan adalah dengan warna seperti pada pasal 6.2.2. Dalam pengawasan lintasan, Pimpinan Perlombaan/*Clerk of the course* atau wakilnya dan petugas pos sangat bergantung pada penggunaan sinyal yang berguna untuk keselamatan pengemudi.

Pensinyalan dilakukan dengan bendera yang berwarna atau dapat diganti dengan cahaya. Jika menggunakan cahaya maka warna Putih dan Hitam dapat digunakan untuk sinyal tertentu dan harus dijelaskan secara terperinci dalam Peraturan Tambahan.

Pada perlombaan yang dilakukan pada malam hari, pensinyalan bendera disarankan diganti dengan menggunakan pensinyalan dengan cahaya. Peserta harus diberitahu dengan jelas pada saat briefing. Bendera Kuning tetap wajib digunakan pada pertandingan malam hari.

4.2.3.2 Spesifikasi Pensinyalan Bendera

Ukuran bendera adalah 60 cm x 80 cm, kecuali untuk warna Merah dan Chequered Flag setidaknya berukuran 80 cm x 100 cm.

Warna bendera yang di gunakan sesuai dengan sistem pengkodean Pantone adalah sebagai berikut :

- Merah: 186C
- Kuning: YellowC
- Biru muda: 298C
- Hijau: 348C
- Hitam: BlackC
- Oranye: 151C

4.2.3.3 Spesifikasi Pensinyalan Cahaya

Cahaya dapat digunakan sebagai tambahan atau pengganti dalam hal melambaikan bendera Merah, Kuning, Hijau, Biru dan Putih. Jika Cahaya digunakan dalam kompetisi maka harus dijelaskan dalam Buku Peraturan Tambahan dengan beberapa persyaratan sebagai berikut :

4.2.3.3.1 Jenis cahaya

- a. Dapat menggunakan Lampu filament menggunakan reflector atau lampu LED (light emitting diode)
- b. Cahaya harus dapat dilihat dengan jelas warnanya dari jarak 250 m
- c. Lampu harus berkedip pada 3-4 Hz.
- d. Lampu harus dapat menghasilkan cahaya secara spontan, tidak mempunyai jeda waktu.
- e. Tidak diperkenankan menggunakan lampu dengan cahaya 360⁰
- f. Cahaya harus menghasilkan warna sesuai dengan warna yang dimaksud.
- g. Lampu harus didasari oleh permukaan hitam sehingga dapat terlihat jelas.
- h. Lampu harus terpasang dengan repeater agar dapat memberi informasi kepada petugas pos selanjutnya.

4.2.3.3.2 Posisi Lampu

- vi. Pada umumnya terdapat 2 (dua) jenis lampu yang digunakan.
- vii. Harus diberi jarak antar lampu agar tidak tampak tergabung jika menyala
- viii. Merah dan Kuning tidak boleh bersebelahan.
- ix. Lampu harus pada posisi 30⁰ dari posisi pengemudi dalam racing line.
- x. Lampu harus berorientasi agar dapat terlihat oleh peserta selama mungkin.

4.2.3.3.3 Pengoperasian Lampu

- ix. Setiap warna bendera harus terwakili dalam sekelompok lampu yang dapat berkedip
- x. Jika saat diperlukan 2 (dua) bendera Kuning dilambaikan, maka bendera ahrus tetap dilambaikan.
- xi. Lampu Merah hanya dapat dioperasikan dari Race Control
- xii. Lampu lainnya dapat dioperasikan dari pos control atau dari race control.
- xiii. Jika lampu dioperasikan manual, box control harus ditempatkan agar terhindar dari kecelakaan dan tetap tegabung dengan repeater.
- xiv. Sistem kelistrikan harus tergabung dengan UPS (Uninterruptable Power Supply)
- xv. Jika sinyal lampu digunakan, petugas pos bendera tetap harus ada.
- xvi. Sinyal pencahayaan lainnya harus disebutkan dalam Buku Peraturan Pelengkap Perlombaan (PPP).

4.2.4.1 Sinyal yang digunakan oleh Pimpinan Perlombaan (Clerk of the Course) dan wakilnya.

4.2.4.1.1 Sinyal Bendera Pimpinan Perlombaan (COC)

- a. **Bendera Negara**
Hanya digunakan untuk memulai suatu perlombaan, untuk perlombaan dengan cara standing start, sebaiknya tidak diangkat sampai di atas kepala sampai semua mobil tidak bergerak dan tidak lebih dari 10 detik.
- b. **Bendera Merah / Red Flag**
Bendera ini dilambaikan pada garis start pada saat diputuskan untuk menghentikan Perlombaan atau sesi latihan, secara berkesinambungan petugas pos sepanjang sirkuit juga harus melambaikan bendera merah. Jika sinyal untuk berhenti tersebut diberikan, maka
 - a. Seluruh peserta harus dengan segera mengurangi kecepatan kendaraannya dan secara perlahan kembali ke area finish ;

- b. Kendaraan harus mengurangi kecepatan dikarenakan lintasan ditutup total untuk mengantisipasi kemungkinan kendaraan lain (ambulance, rescue dll.) masuk dalam lintasan atau lintasan karena alasan cuaca sudah tidak layak untuk dikendarai pada kecepatan untuk lomba.
 - c. Seluruh peserta harus berhenti hingga diinformasikan perlombaan dilanjutkan atau dihentikan sesuai dengan peraturan perlombaan.
- c. **Bendera Hitam Putih / Chequered flag**
Bendera ini dilambaikan untuk menandakan berakhirnya Perlombaan atau latihan.
- d. **Bendera Hitam dengan bulatan oranye 40 cm / Black Flag with orange 40 cm in diameter**
Bendera ini digunakan untuk memberi informasi kepada peserta yang mengalami masalah mekanikal pada Kendaraannya yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

4.2.4.1.2 Sinyal Lampu Pimpinan Perlombaan (COC)

Lampu atau panel lampu digunakan untuk keperluan sama seperti bendera, sinyal warna bendera dapat diganti dengan cahaya lampu yang berbeda asalkan disebutkan dalam Buku Pelengkap Peraturan Perlombaan dalam kompetisi ini. Sinyal lampu merah hanya dapat dilakukan oleh Pimpinan Perlombaan (*Clerk of the Course*)

4.2.4.2 Sinyal yang digunakan Petugas Pos

4.2.4.2.1 Sinyal bendera petugas pos

- c. **Bendera Merah / Red Flag**
Bendera ini harus dilambaikan hanya jika diperintahkan oleh Pimpinan Perlombaan (COC)
- d. **Bendera Kuning / Yellow Flag**
Bendera ini menandakan bahaya yang memerintahkan peserta untuk mengurangi

kecepatan dan bersiap menghadapi bahaya pada sebagian lintasan

Bendera Kuning dilambaikan pada pos dimana terdapat bahaya dan pos sebelumnya.

Bendera Hijau dilambaikan pada pos sesudahnya jika lintasan sudah terbebas dari bahaya atau hambatan.

Pimpinan Lomba dapat memerintahkan beberapa pos untuk melambaikan

bendera kuning jika dianggap perlu.

d. Bendera Kuning Dengan garis Merah / Yellow Flag with Red stripes

Bendera ini menandakan kepada peserta bahwa terdapat pengurangan cengkeraman pada permukaan lintasan yang diakibatkan oleh cairan

(oli,air,coolant dsb.) pada area lintasan berikutnya. Bendera Hijau dilambaikan pada pos sesudahnya jika lintasan sudah terbebas dari bahaya.

e. Bendera Biru / Blue Flag

Bendera ini digunakan untuk memberitahukan kepada peserta bahwa peserta bersangkutan akan didahului oleh peserta lainnya.

e. Bendera Hijau / Green Flag

Bendera ini menandakan bahwa lintasan sudah bersih, bendera ini harus dilambaikan pada pos sebelumnya yang melambaikan bendera kuning jika lintasan pada pos tersebut sudah benar benar bersih.

4.2.4.2.2 Sinyal Cahaya Lampu Petugas Pos

Warna Sinyal Petugas Pos sama dengan warna bendera pada petugas pos

LAMPIRAN 1

KOMISI SAFETY OLAHRAGA MOBIL IMI PUSAT

Ketua Komisi Safety Olahraga Mobil IMI Pusat periode 2018-2020:

Rulianto Katam

dengan anggota terdiri dari:

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. Irwan Suwondo | Sekretaris |
| 2. Jembar Kartasasmita | Anggota |
| 3. Tunggul Birawa | Anggota |
| 4. Widiastama | Anggota |
| 5. Sigit W. | Anggota |

Komisi Safety Olahraga Mobil bertugas memberi masukan pada IMI PUSAT untuk segala hal yang berhubungan dengan masalah Safety, antara lain:

1. Penyempurnaan Peraturan
2. Pemeriksaan persiapan Penyelenggaraan
3. Pengusulan penunjukan Safety Delegate bila diperlukan
4. Evaluasi Penyelenggaraan

Untuk itu dalam satu tahun Komisi menyelenggarakan rapat setelah penunjukan Komisi, sebelum dan/atau setelah satu penyelenggaraan Kejuaraan Slalom, sebelum Rakernas/Munas IMI PUSAT

Segala saran/usulan perubahan atau penambahan peraturan yang diinginkan oleh pribadi-pribadi, pembalap, asosiasi, klub, wartawan dan lain-lain, dapat dilakukan melalui dua jalur:

1. Dibuat tertulis/surat dari masing-masing klub kepada Pengurus Daerah-nya yang kemudian akan diteruskan kepada IMI PUSAT.
2. Dibuat tertulis atau surat kepada anggota komisi

Surat usulan tersebut akan dibahas pada bulan September oleh komisi apakah diterima atau tidak. Usulan yang diterima akan diajukan kepada IMI PUSAT untuk dibahas pada Rakornis pada bulan Oktober dan akan diberlakukan pada Kejuaraan Nasional pada tahun berikutnya, setelah disetujui dalam Rakernas.